

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Sedangkan pendidikan menurut Nana Sudjana yakni “Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”<sup>2</sup> Dari pengertian pendidikan yang telah dikemukakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan juga oleh Nana Sudjana, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi mendatang, sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dari yang buruk menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (t.tp: Permata Press: t.t), 2.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 2.

Dalam pendidikan di lingkungan Sekolah Menengah Atas yang peneliti amati selama melaksanakan PPL, untuk pemberian materi pada matapelajaran umum seperti fisika, kimia, matematika, bahasa inggris dan lain-lain. Dirasa sudah bagus dilingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngadiluwih.

Namun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti merasa bahwa banyak peserta didik yang meremehkan matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal materi tersebut juga sangat penting bagi peserta didik terutama yang beragama islam.

Ketika proses pembelajaran masih menggunakan strategi ceramah, peneliti menganggap bahwa strategi tersebut akan membuat pembelajaran pendidikan agama islam akan dirasa sangat monoton dan membosankan.

Selain karena alasan yang telah peneliti kemukakan diatas. Alasan lainnya yakni ketika zaman semakin maju maka cara mengajar pendidik harusnya juga semakin lebih baik, dan seharusnya proses pembelajaran terus mengalami perkembangan, karena ketika proses pembelajaran sudah dirancang dengan sebaik mungkin maka banyak kemungkinan juga hasil yang didapat juga akan memuaskan, karena tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh abu ahmadi dan widodo supriyono bahwa harapan utama dalam proses belajar mengajar sebenarnya adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang

baik. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Atas dasar-dasar yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti berkeinginan untuk mewujudkan pembelajaran yang mengasikkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena menurut peneliti, pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan SMA, SMP, dan SD. Hanya diberi waktu sangat sedikit. Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas tidak menyenangkan atau hanya mendengarkan, menulis, dan mengerjakan soal saja, maka akan dirasa sangat monoton pembelajaran tersebut. Dan juga pengetahuan yang didapat oleh peserta didik muslim di lingkungan Sekolah Menengah Atas akan sangat sedikit. Dan akan kalah dengan yang mereka prioritaskan yakni matapelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba menggunakan *Strategi Whole Brain Teaching (WBT)* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, dengan harapan pembelajaran tersebut dapat lebih menyenangkan untuk peserta didik di Sekolah Menengah Atas khususnya di kelas X SMAN 1 Ngadiluwih.

Karena *Strategi Whole Brain Teaching (WBT)* lebih banyak digunakan di Amerika Serikat, dan untuk di Indonesia sendiri penulis belum menemukan skripsi yang membahas tentang strategi *Whole Brain Teaching (WBT)*

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 98.

digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti akan mencoba menerapkan strategi whole brain teaching (WBT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh strategi whole brain teaching (wbt) terhadap prestasi belajar peserta didik pada matapelajaran pendidikan agama islam (studi eksperimen pada peserta didik kelas x sman 1 ngadiluwih kediri tahun ajaran 2014/2015).

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian pada rumusan masalah yakni sebagai berikut: “apakah prestasi belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngadiluwih, yang menggunakan Strategi *Whole Brain Teaching* lebih baik dari pada yang tidak menggunakan Strategi *Whole Brain Teaching*?”

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yakni untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi Whole Brain Teaching (WBT) dengan yang menggunakan strategi konvensional (ceramah) pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X1 dan X2 SMAN 1 Ngadiluwih.

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, khususnya pembelajaran kognitif.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

###### a. Tenaga Pendidik

Bagi tenaga pendidik, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas.

###### b. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mempunyai semangat tinggi dalam mempelajari pendidikan agama islam sehingga pada akhirnya prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

###### c. Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan disekolah dan juga menambah wawasan.

#### E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### 1. Hipotesa Kerja (Ha)

Ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan Strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan yang menggunakan strategi

konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X1 dan X2 SMAN 1 Ngadiluwih.

2. Hipotesa Nol (H<sub>0</sub>)

Tidak ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan Strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) dengan yang menggunakan strategi konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X1 dan X2 SMAN 1 Ngadiluwih.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar penelitian ini adalah: Prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Whole Brain Teaching* (WBT) lebih baik dari pada prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi Konvensional (ceramah).

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti sajikan penegasan-penegasan istilah yang terkait dengan penelitian.

1. Pengaruh

Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu kemudian membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup>

2. *Whole Brain Teaching*

*Whole Brain Teaching* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Chris Baffle seorang professor di Crafton Hills

---

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 731.

College California. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Whole Brain Teaching*:<sup>5</sup>

No.	Langkah	Fungsi
1.	<i>Class "yes"</i>	Menarik perhatian
2.	<i>Classroom rules</i>	Pengorganisasian kelas
3.	<i>Teach "okay"</i>	Mengaktivasi seluruh bagian otak
4.	<i>The scoreboard</i>	Motivator
5.	<i>Hands and eyes</i>	Penekanan/pemfokusan perhatian
6.	<i>Switch</i>	Pengembangan aktivitas mendengar dan berbicara

### 3. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang merupakan hasil dari suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau lainnya sebagai bukti hasil dari keberhasilan peserta didik, yang mana dalam penelitian ini menggunakan nilai posttest sebagai tolak ukurnya.

---

<sup>5</sup> Eko Nursulistyo, "*Kajian Metode Power Teaching sebagai Alternative Metode Pembelajaran Sains di Kelas*", (April, 2014), vol. 1, 5.